

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ekonomi Syariah (LP2ES) Learning Center Bandung, yang berlokasi di Jalan Geger Kalong Girang Baru No 4 Bandung 40154. Lokasi ini dipilih karena LP2ES sebagai lembaga pelatihan yang menggunakan pendekatan spiritual yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini juga yang melatar belakangi Bank BNI Syariah Jakarta untuk bekerja sama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia perusahaannya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang terkait dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian, subjek penelitian berperan sangat penting karena dari situ lah data tentang penelitian akan diamati. Arikunto (2000: 116) mengemukakan subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek penelitian dinamakan narasumber, partisipan atau informan dalam penelitian. Pada umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari dalam Sugiyono (2010: 298).

Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sample* yang bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemilihan subjek penelitian dimaksudkan pada maksud tertentu dan pemilihan informan yang diambil oleh peneliti dengan alasan bahwa informan tersebut dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang

diperlukan untuk menemukan jawaban penelitian mengenai penyelenggaraan outbound training yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah Jakarta.

Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua orang manager LP2ES, satu orang supervisor LP2ES, dan tiga orang peserta yang mengikuti diklatsar ini.

B. Desain Pelatihan

Desain pelatihan disini adalah rancangan peneliti dari awal sampai akhir penelitian, yaitu memberikan gambaran mengenai tahap perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian. Moleong (2013, 127) mengemukakan ada empat yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jalan Geger Kalong Girang Baru No 4 Bandung 40154. Hal tersebut dilakukan peneliti dikarenakan agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari instansi lembaga pendidikan yang sedang ditempuh, kemudian pihak lembaga yaitu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ekonomi Syariah (LP2ES) Learning Center Bandung dan manajer program lembaga, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan manajer program, setelah itu peneliti mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang di dapatkan dari hasil wawancara berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berusaha meninmbang dan memilih data yang akan dijadikan fokus masalah penelitian, serta pemilihan narasumber dan metode pada penelitian ini. Apa saja yang dilakukan oleh peneliti, siapa yang akan dijadikan sumber penelitian, dan siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka

peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada di lapangan, karena tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model yang dipakai dalam teknik analisis data disini adalah metode analisis deskriptif, metode yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini, peneliti menyajikan keseluruhan tahapan kegiatan selama penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada data dan informasi yang diperlukan terkumpul. Pengolahan data berupa laporan awal atas perbandingan laporan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data terakhir dilakukan setelah data yang dikumpulkan telah lengkap dan terkumpul. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan. Kemudian laporan penelitian disajikan sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan universitas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2008: 1) pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

Adyasani Sya'bani Putri, 2014

PENYELENGGARAAN DIKLATSAR OUTBOND TRAINING PADA KARYAWAN BANK BNI SYARIAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN EKONOMI SYARIAH (LP2ES) LEARNING CENTER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan itu, Moleong (2013: 6) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Secara harfiah metode (method) berarti cara. Selain itu, metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, menurut Mardalis (1999) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang berlaku saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan ada saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana penyelenggaraan diklatsar *outbound training* di LP2ES Learning Center Bandung.

D. Definisi Operasional

1. Penyelenggaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyelenggaraan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menyelenggarakan. Dalam penelitian ini, penyelenggaraan disini dimaksudkan adalah proses terjadinya diklatsar *outbound training* yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Diklatsar

Diklatsar (Pendidikan dan Pelatihan Dasar) adalah sebuah kegiatan yang biasa dilakukan untuk karyawan/ anggota baru sebuah perusahaan atau organisasi. Diklatsar ini dilakukan untuk memperkenalkan perusahaan atau organisasi yang akan dijalankan sebagai dasar pengetahuan bagi para karyawan baru. diklatsar ini dilaksanakan perusahaan atau organisasi untuk mempersiapkan sumber daya manusianya agar memiliki etos kerja yang tinggi yang nantinya berdampak pada kinerja yang baik dan terjadinya keharmonisan dalam bekerja.

3. *Outbound Training*

Outbound Training adalah kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan dalam Sutanta (2010: 8). Sedangkan istilah *outbound* yang sering digunakan merupakan kegiatan luar ruangan yang ekstrem (di luar batas kewajaran). Dalam *outbound*, petualangan yang disodorkan adalah petualangan yang memiliki tingkat kesulitan tertentu sehingga mampu memacu adrenalin.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adyasani Sya'bani Putri, 2014

PENYELENGGARAAN DIKLATSAR OUTBOND TRAINING PADA KARYAWAN BANK BNI SYARIAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN EKONOMI SYARIAH (LP2ES) LEARNING CENTER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu, dalam memandang realitas penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Walaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Nasution (1988) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara yang mendalam dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Dalam Sugiyono (2013: 310), Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tak berstruktur, karena pada mulanya peneliti belum jelas mengambil fokus penelitiannya. Setelah melakukan observasi awal, fokus penelitian mulai berkembang selama observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Esterberg dalam Sugiyono (2013: 317) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan

Adyasani Sya'bani Putri, 2014

PENYELENGGARAAN DIKLATSAR OUTBOND TRAINING PADA KARYAWAN BANK BNI SYARIAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN EKONOMI SYARIAH (LP2ES) LEARNING CENTER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Kartini Kartono (1986:171) mendefinisikan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dari dua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertukar informasi yang diarahkan pada permasalahan tertentu.

Dalam Sugiyono (2013: 319) Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: (1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. (2) Wawancara semiterstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. (3) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tak berstruktur, karena peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, tujuannya agar peneliti menemukan permasalahan lebih terbuka sehingga lebih mendengarkan apa yang diceritakan informan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan

lebih kredibel atau dapat dipercaya bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti.

G. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat jenis pengujian keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi, teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Susan Stainback dalam Sugiyono (2013: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari suatu objek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi manajer program, supervisor, dan lulusan pelatihan mengenai penyelenggaraan diklatsar *outbound training* yang dilakukan Bank BNI Syariah Jakarta.

H. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 334) menyatakan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang dikemukakan Sugiyono (2013: 338) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk catatan lapangan. Dengan menyajikan data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.